

BAB V

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Tradisi Nyadran Masyarakat Desa Suka Maju Kabupaten Tebo dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sejarah dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Tradisi Nyadran Merupakan tradisi yang diwariskan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa sekitar tahun 1978 setelah itu dilaksanakan di Desa Suka Maju Kabupaten Tebo setelah 5 tahun kedatangan mereka dan tradisi tersebut masih terus dilestarikan hingga saat ini secara turun-temurun. Tradisi ini dilaksanakan sebelum menyambut bulan puasa atau sekitar 10 hari menjelang puasa.
2. Perkembangan dan Perubahan tradisi Nyadran masyarakat Desa Suka Maju Tebo sebelumnya di daerah Jawa tradisi Nyadran identik dengan sesaji, hiburan, dan makanan khas seperti *ingkung* dan *tumpeng*, maka di Desa Suka Maju pelaksanaannya lebih sederhana. Tradisi ini lebih dikenal sebagai *ziarah kubur* menjelang bulan Ramadan, yang dilakukan dengan kegiatan seperti *besik kubur*, doa bersama, *kembul bejono*, dan *sodakohan* tanpa adanya ketentuan makanan khusus. Perubahan ini mencerminkan pergeseran nilai dari simbolisme makanan ke penekanan pada keikhlasan dan kebersamaan.
3. Makna dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi nyadran

desa suka maju kabupaten tebo yaitu ada *besik* (bersih-bersih makam) yang biasanya jarang di bersihkan dengan adanya besik ini bisa di bersihkan secara bersama-sama. selanjutnya ada membaca doa bersama untuk para leluhur yang sudah meninggal dengan membaca yasin dan tahlil dan untuk masyarakat agar slalu di berikan kesehatan dan keselamatan selama hidup di dunia, yang terakhir yaitu *kembul bejuno* atau kenduri makan bersama-sama dengan para kerabat dengan membawa *sodakohan* berupa makanan.

4. Tradisi Nyadran terdapat nilai-nilai karakter yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah. Dari 6 nilai karakter Profil Pelajar Pancasila terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam Tradisi Nyadran yaitu: Beriman dan Bertakwa, Gotong-royong, dan Berkhebinekaan Global. Adapun relevansi tradisi nyadran dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah dapat diimplemantasikan kedalam materi pelajaran kelas X Fase E Kurikulum Merdeka Fase E yang membahas mengenai materi sejarah budaya lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapasaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

1. Masyarakat

Untuk masyarakat desa suka maju kabupaten tebo diharapkan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi nyadran ini agar dapat di

ketahui para generasi penerus yang akan datang.

2. Guru

Untuk guru sejarah hendaknya lebih meningkatkan pengajarannya dengan meningkatkan pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal sejarah lokal yang ada di daerah mereka sendiri. Dengan dijadikannya Tradisi nyadran ini sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal diharapkan mampu memberikan motivasi dan masukan agar sejarah lokal yang ada dan belum diajarkan dapat segera di ajarkan kepada peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik juga diharapkan aktif dalam pembelajaran Sejarah dan tidak hanya saja menerima apa yang diberikan atau diajarkan oleh guru tetapi peserta didik juga harus belajar secara mandiri agar prestasinya terus berkembang dalam kemampuannya untuk belajar Sejarah secara mandiri dengan mempelajari tradisi yang ada di daerahnya masing masing.